**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat mengubahnya menjadi pribadi yang lebih baik. zaman dewasa ini, pendidikan memegang peranan yang paling penting. Dengan adanya pendidikan, banyak perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, misalnya, di bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Terjadinya banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang kehidupan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia baik. Terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan andil dari sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik.

Pendidikan sekolah merupakan pusat terjadinya transformasi dan evolusi siswa menjadi manusia Indonesia yang memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkualitas serta bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, seperti yang diungkapkan oleh John Dewey, bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia .Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang dilaksanakan secara sistematis, teratur, bertingkat, memiliki syarat – syarat yang jelas serta memilki tujuan dalam meneruskan dan memperbaiki pendidikan non formal yang dibawa oleh siswa dari keluarga dan masyarakat.

Seperti yang di tujukan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa;

Pendidikan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Salah satu bagian yang paling penting yang tidak boleh dilupakan adalah pendidikan sekolah dasar, yang sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan sekolah dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia bangsa agar dapat berkompetisi di level regional maupun internasional. Mutu pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan input yang kompetitif dan bermutu pada jenjang pendidikan selanjutnya.

 Peran guru sangat vital , guru sebagai pusat segala kegiatan yang berlangsung dalam kelas. Menejemen kelas yang baik, keaktifan dan keefektifan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan sekolah merupakan semua peran guru. Dalam tugas sebagai fasilitator guru juga memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa, guru juga dituntut mampu membina dan mengembangkan potensi dan pribadi siswanya lebih baik. Guru merupakan panutan utama bagi siswa, lebih bagi siswa sekolah dasar yang masih sangat rentan dan butuh bimbingan. Guru tidak hanya harus bisa mengajar saja namun guru harus bisa menjadi sumber inspirasi bagi siswanya. Tujuan guru mampu menginspirasi siswa yaitu agar siswa bersemangat, senang serta aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan. peran guru sangat penting, guru adalah Guru pada zaman dewasa ini dituntut untuk memiliki kualifikasi kompentensi pedagogik tentang pelaksanaan pembelajaran, kompetensi kepribadian yang menunjukan cerminan diri yang dapat diguguh, kompetensi sosial tentang komunikasi terhadap siswa dan lingkungan, serta kompetensi profesional tentang penguasaan materi dan pengetahuan tentang pelajaran, seperti yang telah tertulis pula dalamUU RI No 14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru yang menyatakan bahwa, “kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” Salah satu peran guru yang paling penting yaitu melaksanakan pembelajaran, karena unsur ini merupakan destinasi yang paling utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Mengajar adalah suatu kegiatan dan bagian penting dalam proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Mengajar bukan proses transfer pengetahuan karena jika dikatakan mengajar merupakan proses transfer pengetahuan maka pelajaran di dalam kelas bersifat pasif yang artinya kegiatan mengajar adalah kegiatan yang berpusat pada guru. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasikan dan mengatur lingkungan kelas sebaik – baiknya yang berkaitan dengan keadaan kondusif yang dapat memberi perkembangan yang optimal bagi pribadi siswa, baik itu jasmani, rohani baik fisik maupun mental. Mengajar merupakan sebuah peluang dan kondisi yang sengaja dilaksanakan untuk menciptakan sebuah kondisi kondusif untuk terlaksananya proses belajar. Mengajar harus dimenejemenkan sebaik mungkin agar terciptanya proses belajar yang aktif dan menyenangkan.

Pendidikan kewarganegaraan yang sering kita kenal dengan PKn, identik dengan pembelajaran yang menyiapkan generasi muda untuk mengambil peran dalam tanggung jawabnya sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Berbagai dinamika dalam eksistensi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak lepas dari peran PKn. Pembelajaran PKn di sekolah dasar identik dengan upaya membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dasar antar warga negara, rasa cinta tanah air. Selain proses membekali siswa sekolah dasar dengan pengetahuan tentang kenegaraan serta hubungan sosial warga negara, pelajaran PKn juga sebagai pelajaran yang menekankan pada proses belajar kritis, bermutu, serta proses menanamkan sikap moral dan karakter siswa yang bertanggung jawab, demokratis serta menjunjung tinggi nilai – nilai pancasila.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 14 Babana pada bulan Oktober 2015 khususnya di kelas V, peneliti menemukan kesenjangan pada hasil belajar siswa kelas V. Dari hasil observasi dan data – data relevan yang telah peneliti kumpulkan di lapangan yaitu berupa data tentang hasil ulangan harian serta ujian tengah semester, berupa tes tulis maupun tertulis peneliti mememukan bahwa dari 27 siswa kelas V, 15 orang siswa dengan persentase 55,56 % yang tidak mencapai krateria ketuntasan minimal ( KKM) pelajaran PKn yang ditentukan oleh sekolah yaitu 74 , sedangkan 12 orang siswa dengan persentase 44,44% telah mencapai krateria yang ditentukan bahkan ada yang melebihi KKM mata pelajaran PKn. Siswa yang belum mencapai KKM dianjurkan guru untuk mengikuti proses perbaikan atau remidial.

Tidak maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V, peneliti mencoba mengkaji apa saja yang menjadi faktor kurang maksimalnya hasil pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 14 Babana. Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi peneliti menemukan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar PKn di kelas dikarenakan faktor dari guru yaitu; a)Guru kurang memberi pembelajaran yang bermakna; b)Tidak ada pembelajaran yang yang diberikan guru kepada siswa yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa; c) frekuensi pemberian tugas kepada siswa sangat kurang. Selain itu faktor dari siswa yaitu; a) pembelajaran PKn kurang disenangi dan diminati oleh siswa, terlihat dari sikap siswa yang kurang tanggap terhadap setiap penjelasan dan pertanyaan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran PKn: b) siswa kurang memiliki kesadaran dan minat untuk belajar; c) serta masih tingginya keinginan siswa untuk bermain. Faktor lain yang juga peneliti temukan yaitu kondisi lingkungan yang tidak kondusif untuk membimbing siswa belajar, misalnya keluarga dan masyarakat.

Adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul, sehingga perlu upaya dan solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Solusinya merupakan penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan kesenjangan yang telah terjadi di lapangan maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan kelompok kecil siswa di kelas saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk siswa saling bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS - TS) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang sering dipakai oleh guru – guru, dosen, dan kaum akademika untuk melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS - TS) agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan pada halaman sebelumnya, maka dari itu peneliti mengamsumsikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS – TS) sebagai solusi untuk memperbaiki hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 14 Babana. Peneliti memilih model ini karena model ini dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya dan model ini juga lebih berorientasi pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, maka penulis berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*  untuk meningkatkan hasil belajar PKn Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe, Kabupaten Bulukumba

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TS – TS)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TS – TS)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi akademisi dan lembaga kependidikan diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran, konsep – konsep serta teori – teori terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS - TS) yang memperkaya wawasan di bidang kependidikan serta penerapanya dalam meningkatkan hasil belajar di SD kelas V
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menjadi bahan pembanding dalam penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS - TS) dalam meningkatkan hasil belajar di SD kelas V.
4. Manfaat praktis
5. Bagi guru, diharapkan penelitian menjadi sebuah alternatif solusi untuk guru kelas maupun mata pelajaran PKn sebagai bahan acuan dalam penggunaan model pembelajaran.
6. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik serta dapat meningkatkan hasil belajar.
7. Bagi sekolah kiranya penelitian ini sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Terutama model pembelajaran TS - TS dalam pembelajaran PKn
8. Bagi peneliti sekiranya penelitian ini menjadi bahan acuan pembelajaran bagi peneliti yang masih sebagai calon guru yang nantinya model *Two Stay Two Stray* (TS - TS) dapat digunakan sebagai wahana untuk pengembangan pembelajaran yang menarik , peningkatan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kinerja keprofesionalan sebagai guru nantinya.